

Pendekatan Psikologi dalam Pengobatan Ruqyah Aswaja Masa Pandemi Covid-19

Eko Purnomo, Aristophan Firdaus, Novita Loka
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstract

This article discusses the psychological approach in the treatment of ruqyah as a face during the covid 19 pandemic. Ruqyah Aswaja is the treatment of ahlu sunnah wal jama'ah which has been exemplified and explained by the Prophet Muhammad SAW who suffers from illness about what ruqyah practitioners know based on guidance and guidance from Allah SWT. The psychological approach in the treatment of ruqyah aswaja is very useful as a sword of enlightenment and understanding of some Muslim matters, and Islam as a sword of analysis and assessment of several psychological concepts. Ruqyah Aswaja herself in the psychological approach is more accustomed to applying and re-entering the nature and transpersonal. A patient must at least return to his own existence by repenting, returning to fitrah because it is the opening of all circumstances, returning and repenting, then he can find a new path spiritually so that it can trigger good things. This research uses documentation study or literature study. The results of this study are more about how to approach psychology in directing, overcoming and explaining various problems that exist in patients during the covid-19 pandemic.

Keywords: Psychological Approach, Ruqyah Aswaja, Covid 19

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pendekatan psikologi dalam pengobatan ruqyah aswaja masa pandemic covid 19. Ruqyah Aswaja merupakan pengobatan ahlu sunnah wal jama'ah yang telah dijelaskan dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, kepada mereka yang menderita penyakit apa yang diketahui praktisi ruqyah berdasarkan serta maunah dari Allah SWT. Pendekatan psikologi dalam pengobatan ruqyah aswaja sangat bermanfaat sebagai pedang penerangan dan pemahaman beberapa perkara umat Islam, dan Islam sebagai analisis serta sebagai penilai beberapa konsep psikologi. Ruqyah aswaja sendiri pada pendekatan psikologi lebih terbiasa mengaplikasikan dan memasukkan kembali pada fitrah serta transpersonal. Seorang pasien ini setidaknya harus kembali pada eksistensi dirinya sendiri diantaranya bisa dengan bertaubat, kembali pada fitrah karena merupakan pembuka semua keadaan, kembali dan bertaubat, maka dapat jalan yang baru secara batiniyah sehingga dapat memicu ke perkara-perkara yang baik. Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi atau studi pustaka. Hasil penelitian ini lebih menekankan terhadap bagaimana pendekatan psikologi dalam mengarahkan, mengatasi dan menjelaskan berbagai problem yang ada pada pasien di masa pandemic covid 19.

Kata Kunci: Pendekatan Psikologi, Ruqyah Aswaja, Covid 19

COVID-19 dengan begitu cepat mengalami beberapa perubahan sebagai pandemi yang melanda seluruh negeri dalam kurun waktu 3 bulan setelah ditemukan pada akhir tahun 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pemerintah Republik Indonesia secara resmi melaporkan kejadian pertama dan terakhir sekitar bulan Maret 2020, namun pemerintah Negara bagian DKI di Jakarta telah memperingatkan sebulan yang lalu tentang serbuan viru mematikan. Data nasional menunjukkan jumlah kumulatif akibat infeksi COVID-19 mencapai 180.646 positif kasusnya kurang lebih hanya enam bulan, dan terus bertambah hingga angka 1.347.026 tepat dua bulan kasus positif berselang, pada waktu itu data dunia telah menulis lebih dari 114.000.000 kasus (Alfaruqy et al., 2021).

Penyebaran COVID-19 membawa banyak jumlah implikasi bagi masyarakat, terutama kusus pasien COVID-19 itu sendiri. Salah satu dampaknya adalah kemerosotan ekonomi yang terkendala oleh kegiatan pendidikan, hilangnya nyawa dan masalah sosial dan yang sangat mengkhawatirkan adalah efek psikologis serta perubahan tingkah laku masyarakat. Virus bukan hanya dapat berpengaruh pada kondisi fisik, tetapi juga pada kesehatan mental, dan kualitas hidup pasien (Aslamiyah & Nurhayati, 2021). Oleh karena itu, disinilah pentingnya melaksanakan pendekatan-pendekatan salah satunya dengan pendekatan psikologi Islam agar dapat mengontrol kualitas hidup.

Psikologi Islam sebenarnya sudah ada pada zaman pertengahan, diperkenalkan oleh ulama Islam seperti Ibnu Sina, Miskawaih, Al-Ghazali, Al-Kindi, Abu Bakar ar-Razi, Ibnu Bjah, Ibnu Thufail, Ibnu Rusyd, Ibnu Taimiyah, Fakhruddin Razi. Mereka berusaha untuk mengeksplorasi beberapa konsep jiwa Al-Qur'an. Akan tetapi, beberapa penelitian yang mempunyai keemasan tersebut masih bersifat tekstual dan belum konkrit. Sementara itu psikologi terus mendapatkan beberapa temuan yang baru dan mengalami perkembangan. Pada akhirnya, psikologi sekarang ini dengan cara pembaharuan semakin bertambah melesat tanpa dealektika dengan agama (Muqim, 2013).

Psikoterapi Islam pada perspektif psikologi Islam didefinisikan untuk teknik pengobatan serta penyembuhan permasalahan kejiwaan yang berasal dari kasus kehidupan manusia dengan memakai campuran pendekatan keagamaan serta pendekatan psikologi dalam

perspektif agama Islam yang bisa diterapkan sendiri maupun oleh seseorang psikoterapis pada penderita (Islam, 2019).

Pendekatan yang perlu dilakukan dalam memahami kehidupan seseorang terkhusus pada masa pandemi virus corona saat ini untuk memecahkan persoalan pasien yang menderita penyakit baik medis ataupun nonmedis salah satunya menggunakan pendekatan psikologi. Pendekatan psikologis memainkan peran yang sangat penting dan berkontribusi pada perkembangan jiwa individu, pendekatan psikologi juga membantu untuk mengetahui dan memahami kecemasan psikologis yang berlebihan dari pasien yang terkena dampak covid 19.

Penerapan pendekatan psikologi dapat juga untuk menanamkan serta menyampaikan ajaran agama Islam kedalam jiwa seseorang. Oleh karena itu, mengetahui psikologi secara efisien dapat merumuskan beberapa langkah baru untuk meningkatkan kepercayaan diri pasien yang terkena COVID-19 baik disaat ini ataupun di masa yang akan datang. Maka dari itu pendekatan psikologis ini sering dijadikan sebagai alat alternatif untuk memahami kejiwaan, sikap, serta perilaku pasien yang terdampak pandemi covid 19. Dengan demikian pasien akan mempunyai peningkatan kepuasan tersendiri pada dirinya, karena seluruh permasalahan hidupnya mendapatkan arahan serta bimbingan baik rohani, terapi jasmani maupun olah hati di Keluarga Besar Ruqyah Aswaja.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Dina Muhibbatul Khairat (2022) dengan judul "Implementasi Metode Ruqyah Melalui Terapi Air: Kasus Buya Zaharuddin, Simpang Sungai Rengas, Batanghari". Hasil penelitian menerangkan bahwa dampak positif dari implementasi metode ruqyah dengan melalui terapi air bagi ahli ruqyah, pasien maupun keluarga pasien ruqyah antara lain dapat mengalihkan diri dari perbuatan syirik, mendapatkan ketenangan jiwa, mendapatkan pengobatan pembawa rahmat dan memperbaiki hubungan dengan lingkungan. Selanjutnya penelitian oleh Muhammad Ardianto (2021) yang berjudul "*The Concept Of Jin And Ruqyah According To The Komunitas Keluarga Besar Ruqyah Aswaja: The Study Of Living Qur'an*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa al-Qur'an selain untuk dibaca dan niatkan untuk ibadah, al-Qur'an juga sebagai media pengobatan baik itu medis ataupun non medis. Penyakit medis termasuk gangguan psikologis seperti gangguan emosi yang berlebihan, sering berkelahi dengan orang tua, sering melamun, tidak semangat,

LGBT, dan lain-lain. Sedangkan non medis berupa gangguan jin seperti kesurupan, bahu berat, sering mimpi buruk, paparan sihir, dan lain-lain. Kemudian penelitian tentang efektifitas ruqyah aswaja oleh Nur Laila (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa yang dilaksanakan di Keluarga Besar Ruqyah Aswaja yang dalam terapi ruqyah yaitu dengan tasawuf dan psikologi, keduanya memiliki kesamaan yaitu menangani persoalan jiwa. Tasawuf fokus terhadap perubahan perilaku kejiwaan seseorang sebagai pencapaian tingkah laku yang baik serta memperoleh kebahagiaan dalam menjalankan kehidupan. Oleh sebab itu, tasawuf mempunyai sifat kejiwaan misalnya khauf, ridha, mahabbah, zuhud, dzikir dan lain sebagainya.

Ruqyah merupakan doa serta permohonan perlindungan (penjagaan) dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an, nama-nama Allah dan sifat-sifatnya serta doa-doa *syar'i* yang menggunakan bahasa Arab atau selain bahasa Arab yang diketahui maknanya, yang disertai dengan hembusan nafas atau tiupan, bertujuan untuk menghilangkan penderitaan, penyakit atau untuk segala macam hajat (Rosidi, 2016). Doa mempunyai kekuatan secara spiritual yang dapat mengembangkan rasa yakin serta percaya diri di mana keduanya memiliki perihalnya lebih mendasar untuk pengobatan beberapa penyakit. Melaksanakan pengobatan ruqyah secara signifikan mengandung banyak aspek psikologis yang bukan hanya fokus pada pengobatan yang digunakan secara khusus, tetapi juga pada ibadah. Ruqyah Aswaja di KBRA pula yang jadi obat serta penawar untuk seorang yang resah jiwanya serta tidak sehat secara mental. Ruqyah sebagai alternatif pengobatan merupakan suatu hal yang sangat penting, dikarenakan ruqyah merupakan salah satu terapi pengobatan *syar'i* yang bersumber dari Allah dan Rasul-Nya yaitu al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga ruqyah berupa ibadah, serta kebenarannya sudah terbukti oleh pendahulu umat ini (Arni, 2021).

Yayasan Keluarga Besar Ruqyah Aswaja merupakan komunitas pertama kali Ruqyah Aswaja di Indonesia bahkan hingga luar negeri. Pendiri Ruqyah Aswaja adalah Kyai Achmad Imron Rosidi beliau lebih dikenal dengan Ibnu Abdillah Al-Ktibiy, seorang pakar ruqyah yang mahir dan melalang buana dengan berbagai permasalahan kasus baik medis ataupun non medis ataupun psikis, sejak mulai awal tahun 2009 dengan berkelompok atau bersama komunitas, sedangkan beliau menekuni bidang ruqyah ini secara pribadi sudah mulai sejak tahun 2004 yang lalu.

Slogan Yayasan Keluarga Besar Ruqyah Aswaja adalah Therapy Jasmani dan Olah Hati, dua hal ini sangat penting baik dalam agama ataupun di kehidupan ini. Menurut Kyai Acmad Imron Rosidi dua hal ini sangat penting selain memperhatikan kesehatan jasmani akan tetapi hal yang lebih diutamakan adalah kesehatan hati sebagaimana syari'at memandang hati sebagai poros utama dari kesehatan semua anggota tubuh dan juga sebagai penentu keselamatan di akhirat.

Metode

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode studi dokumentasi dengan rujukan buku-buku berbahasa arab maupun Indonesia, dari penulis klasik maupun kontemporer, serta digali dari kumpulan ceramah maupun wejangan yang telah di dokumentasikan. Dokumen dalam tulisan ini dalam arti yang luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Tulisan ini diharapkan dapat dipahami bagaimana pendekatan psikologi dalam mengarahkan, mengatasi dan menjelaskan berbagai problem yang ada pada pasien di masa pandemi covid 19.

Hasil dan Pembahasan

Pentingnya Pendekatan Psikologi Ruqyah

Pengertian Psikologi

Psikologi sendiri dalam istilah merupakan ilmu jiwa, yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *psychology*, psikologi adalah dua akar kata yang memiliki hubungan dari bahasa Yunani, yakni *psyche* mengandung arti jiwa *logo* memiliki arti ilmu. Dengan demikian, secara harfiah mengandung arti ilmu jiwa (Syah, 2007).

Jiwa adalah kehidupan rohaniah yang memiliki sifat samar-samar, yang menjadi penggerak dan pengatur bagi semua perilaku pribadi pada diri manusia. Jiwa memiliki makna, nilai kecakapan dan kebudayaan. Jiwa yang dapat dijadikan obyek pembahasan pada psikologi yakni gejala kognisi atau pengenalan, emosi atau perasaan, konasi atau kemauan, dan juga campuran atau sering disebut dengan kombinasi. Sedangkan psikologi merupakan ilmu untuk

memahami perilaku manusia sebagai satu kesatuan antara tubuh dan pikiran. Apa yang ingin diteliti pada psikologi merupakan segala sesuatu yang dapat menjawab serta mampu menjelaskan tentang yang sebenarnya apa manusia itu, mengapa mereka berbuat seperti ini, secara ringkas dapat kita katakan bahwa psikologi itu merupakan ilmu yang memberikan pelajaran tentang perilaku manusia (Asrori, 2020).

Pengertian Psikologi pendapat Muhibbin Syah, merupakan ilmu pengetahuan yang memberikan pelajaran karakter seseorang secara tertutup ataupun terbuka terhadap manusia baik secara individu dan berkelompok, dalam hubungannya dengan lingkungan. Perilaku atau karakter secara umum merupakan perilaku yang memiliki sifat psikomotor yang terdiri dari perbuatan duduk, berjalan, berbicara dan lain sebagainya, sedangkan mengenai karakter secara tertutup meliputi pemikiran, keyakinan, emosi atau perasaan dan lain sebagainya (Dwi Prasetya Danarjat, 2013).

Dari berbagai pengertian tersebut terdapat penyimpulan bahwa pengertian psikologi merupakan ilmu yang memberikan pelajaran tentang karakter manusia, baik secara individualis, kelompok, ataupun dalam berhubungan dengan lingkungannya. Karakter tersebut dapat menyerupai perilaku dengan yang timbul ataupun tidak timbul, perilaku yang secara sadar dan yang tidak sadar.

Pendekatan Psikologi Studi Islam

Dalam studi Islam sangat penting adanya beberapa pendekatan dalam penerapannya menjelaskan berbagai macam persoalan umat manusia. Pendekatan tersebut dapat berupa pendekatan filosofis, historis, sosiologis, antropologis, dan salah satunya adalah penerapan pendekatan psikologis. Kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh perilaku, dan psikologi memainkan peran besar dalam mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan manusia. Maka dari itu psikologi mempunyai keunggulan yang sangat luas dan kompleks pada masyarakat ketika menjawab permasalahan umat. Pengaruh pendekatan psikologi dalam kehidupan, baik dibidang hukum, pendidikan, diskriminatif, berbagai penyimpangan perilaku yang saat ini terjadi pada masyarakat. Maka dari itu bisa dibahas dengan psikologi yang menyesuaikan kinerja dalam beberapa macam permasalahan (Amalia, 2016, p. 215).

Pendekatan psikologi memiliki peran dan dari fungsi psikologi itu sendiri. Psikologi digunakan sebagai pendekatan atau dengan maksud yang lain pedang analitis sebagai alat analisis membedah berbagai jenis masalah yang sekarang dihadapi oleh umat manusia. Psikologi merupakan alat untuk membedah berbagai masalah kemanusiaan. Dalam penjelasan selanjutnya, kami akan menyoroiti peran psikologi dalam studi Islam. Pada kesempatan ini secara tidak langsung akan membahas persoalan yang dihadapi oleh umat Islam dengan penjelasan pendekatan psikologis. Studi tentang kondisi manusia yang berbeda membutuhkan berbagai pendekatan dan metode yang tepat. Salah satunya adalah penggunaan pendekatan psikologis, disiplin yang dapat mengarah pada studi dan pemahaman orang (S, 2011).

Psikologi selaku ilmu pengetahuan juga harus memiliki sifat-sifat tertentu yang dipunyai oleh ilmu pengetahuan secara umum. Oleh karena itu, psikologi mempunyai (Saleh, 2018) :

- a. Metode penelitian tertentu. Tanpa metode yang pasti dan teratur, diskusi atau penyelidikan bias saja kurang bertanggungjawab dari sudut pandang ilmiah. Ada sesuatu yang ilmiah atau diskursif tentang metode penelitian ini.
- b. Objek tertentu. Sebuah prasyarat untuk ilmu pengetahuan. Objek inilah yang menyeleksi langkah selanjutnya untuk keluar dari bidang ilmu. Tanpa objek, dapat diyakini bahwa tidak adanya pembahasan yang mapan.
- c. Pendekatan yang teratur dan sistematis terhadap objek. Hasil dari mendekati suatu objek kemudian disistematisasikan sebagai hasilnya, dan klasifikasi yang tepat dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan keluaran dari hasil mendekati objek tertentu.

Menurut penulis terdapat dua cara pada pengintegrasian Psikologi dan Ruqyah Aswaja. Psikologi sangat bermanfaat sebagai pedang penerangan dan pemahaman beberapa perkara umat Islam, dan Islam sebagai pedang analisis serta sebagai penilai beberapa konsep psikologi. Persoalan tadi dijelaskan bahwa banyaknya peluang untuk mengembangkan dan berbagi psikologi yang berwawasan Islam. Akan tetapi, dalam pembahasan ini tidak begitu panjang dan lebar mengenai psikologi saja. Pembahasan ini lebih ditekankan terhadap bagaimana

tinjauan pendekatan psikologi dalam mengarahkan, mengatasi dan menjelaskan berbagai problem yang ada pada pasien.

Penyebaran COVID-19 telah memberikan dampak yang luar biasa bagi semua orang, terutama pasien COVID-19 itu sendiri. Salah satu dampaknya adalah hilangnya nyawa, resesi, pendidikan dan pembatasan aktivitas sosial.

Covid 19 ditinjau dari Pendekatan Psikologi

Penyebaran COVID-19 telah memberikan dampak yang luar biasa bagi semua orang, terutama pasien COVID-19 itu sendiri. Salah satu dampaknya adalah hilangnya nyawa, resesi, pendidikan dan batasan aktivitas sosial. Dan kekhawatiran terbesar merupakan efek dari psikologis dan perubahan tingkahlaku masyarakat. Virus ini bukan hanya mempengaruhi kondisi fisik mereka, tetapi juga dapat mempengaruhi kesehatan mental dan kualitas kehidupan pasien tersebut. Dalam Studi lain sebelumnya tentang dampak COVID-19 pada kesehatan mental petugas kesehatan, tim medis memiliki beberapa penyakit yang serius karena beban mereka dan berisiko tinggi untuk terpapar virus tersebut (Aslamiyah & Nurhayati, 2021, pp. 57–58).

Penelitian lain menunjukkan bahwa, pada kenyataannya, COVID-19 memengaruhi kesehatan fisik manusia saja, tetapi juga memengaruhi aspek kehidupan lainnya. Kesehatan mental orang-orang yang terkena pandemi telah terpengaruh sepenuhnya. Kondisi kehidupan sejak pandemi COVID-19 sebenarnya banyak mengubah kehidupan masyarakat jadi berbeda. Perubahan yang terjadi secara mendadak membuat masyarakat sulit beradaptasi dan menyebabkan tekanan batin yang berlebihan, hingga trauma. Banyaknya berita dan informasi tentang penyebaran COVID-19 terlihat menakutkan, yang membuat masyarakat merasa takut dan khawatir (Setyaningrum & Yanuarita, 2020).

Pada penelitian lain memaparkan kekhawatiran masyarakat berdampak pada kemunculan pasien positif COVID-19 yakni menimbulkan *panic buying* di masyarakat. Plupessy menyebutkan bahwa *panic buying* merupakan kondisi masyarakat membeli barang yang berlebihan dalam kurun satu waktu. Kepanikan tersebut termasuk kategori mekanisme psikologis ketika masyarakat kehilangan control utama pada dirinya. Akan tetapi, kepanikan ini

setidaknya wajar dikarenakan COVID-19 sering kali dikaitkan dengan kematian dan tidak adanya vaksin sehingga cenderung bertindak cepat dan impulsive dorongan psikologis agar melakukan tindakan sebelum diadakannya vasksin COVID-19 (Muara et al., 2021). Pandemi COVID-19 merupakan salah satu perubahan yang tidak terduga, dimana perubahan yang tidak terduga adalah yang terjadi di luar kendali atau kemampuan manusia. Perubahan ini dapat memiliki kosekuensi sosial yang tidak diinginkan (Muhammad Fajar, 2020, p. 10).

Masyarakat berharap agar wabah ini menghilang dari kehidupan sesegera mungkin. kehadiran wabah ini seolah-olah menguasai gaya hidup masyarakat. Manusia telah mengalami begitu banyak penderitaan, bumi telah diserang bencana-bencana yang mengerikan dan merugikan disertai munculnya virus yang sangat berbahaya (Muhammad Fajar, 2020, p. 10). Oleh karena itu, sebagai masyarakat kita mengharapkan agar pandemi COVID-19 ini secepatnya berlalu. Masyarakat berharap agar tatanan aturan hidup kembali dipulihkan. Agar masyarakat dapat kembali menjalani kehidupan normal dan tatanan sosial yang saat ini tengah terombang-ambing akibat COVID-19.

Pendekatan Psikologi dalam Ruqyah

Ruqyah Aswaja

Definisi Psikologi

Secara bahasa psikologi berasal dari kata Yunani *psyche* yang memiliki arti jiwa dan kata *logos* yang memiliki arti ilmu ataupun pengetahuan. Dikarenakan kata *logos* seringkali dimaknai dengan ilmu pengetahuan mengenai kejiwaan atau bisa dikatakan ilmu jiwa. Psikologi adalah suatu istilah pengetahuan ilmiah yang mempunyai corak ilmiah khusus. Sedangkan ilmu kejiwaan merupakan istilah dari bahasa sehari-hari serta dikenal oleh semua orang sehingga digunakan dalam artian luas serta sudah dipahami oleh setiap individu. Ilmu kejiwaan mencakup semua pemikiran, tanggapan, pengetahuan, namun juga meliputi semua khayalan serta spekulasi tentang kejiwaan tersebut (Rakhman, 2018).

Menurut Edwin G. Boring dan Herbert S. Langfeld yang kutip oleh (N. Nurliani, 2016) mendefinisikan psikologi jauh lebih sederhana daripada definis di atas, yaitu psikologi yang merupakan studi mengenai hakikat manusia. Sedang menurut Wundt psikologi adalah ilmu

mengenai kesadaran manusia. Semua ahli psikologi memahami proses elementer dari kesadaran manusia.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari seluruh tindakan ataupun perilaku seseorang, yang mana orang tersebut tidak mampu terlepas dari lingkungannya. Psikologi merupakan ilmu pengetahuan tentang tingkah laku manusia serta hewan, dan menyelidiki pada organisme terhadap semua jenis dengan kesulitannya pada saat memberikan respon perubahan serta permasalahan yang dapat mengubah lingkungan.

Pendekatan Psikologi

Psikologi sebagai suatu pendekatan mampu melahirkan penemuan yang sesuai dengan konteksnya. Pada kajian Islam khususnya dalam pendidikan Islam mampu menjadikan penyaluran ilmu pengetahuan lainnya agar dapat dijadikan sebagai media dalam menatap bergama permasalahan sosial. Mengenai hal tersebut, selanjutnya dengan adanya pendekatan psikologi dapat mewujudkan potensi perilaku manusia yang baik (Firman Mansir, 2018).

Pendekatan yang dilaksanakan terhadap pemahaman ruqyah dan agama sebagai pemecahan masalah manusia diantaranya ialah pendekatan psikologi. Pendekatan secara psikologi bermanfaat sebagai pemahaman serta pengetahuan yang sesuai dengan tingkatan yang telah dipahami, dimengerti, serta dilaksanakan oleh seorang muslim, sebagaimana halnya mampu memahami pengaruh shalat, puasa, zakat, haji serta ibadah yang lainnya pada kehidupan sehari-hari. Pendekatan psikologi juga mampu dimanfaatkan untuk media atau alat dalam menanamkan ajaran agama Islam pada jiwa seseorang yang cocok dengan level usianya (Khoiruddin, 2017).

Pendekatan psikologi merupakan fungsi atau kedudukan dari psikologi tersebut. Psikologi sebagai sebuah pendekatan yang menggambarkan suatu penjelasan yang digunakan sebagai analisis berbagai persoalan yang telah dijumpai pada kehidupan manusia. Beberapa kajian tentang psikologi bisa disebut sebagai suatu tujuan pendekatan psikologi yaitu sebagai berikut:

1. Psikoanalisis

Psikoanalisis merupakan teori yang berupaya menerangkan atau mengkaji hakikat serta peningkatan kepribadian. Komponen yang diutamakan pada teori psikoanalisis yaitu emosi, motivasi, serta faktor internal lainnya. Psikoanalisis memberikan pendapat jika karakter meningkat pada saat terjadinya konflik dari faktor psikologis, yang pada umumnya terjadi pada usia anak-anak (Helaluddin & Syawal, 2018). Sementara itu, psikoanalisis juga disebut sebagai suatu syarat yang selanjutnya penentuan bagaimana peningkatan seseorang, peningkatan tersebut yaitu pendapatan dari berbagai pengalaman terhadap anak-anak (Labiba et al., 2021).

2. Behavioristik

Behavioristik merupakan teori yang memahami tindakan seseorang. Behavioristik memiliki fokus terhadap peran dalam menganalisa perilaku seseorang serta prosesnya melalui stimulus yang dapat memperlihatkan interaksi tindakan yang reaktif. Penjelasan pokok utama tentang perilaku berdasarkan teori ini yaitu perilaku seutuhnya dipilih oleh norma, dapat diprediksi, serta dapat dipastikan dan ditentukan (Eni Fariyatul Fahyuni, 2016). Behaviorisme mengharapkan psikologi sebagai pemahaman dan pengetahuan secara ilmiah, yang mampu diamati dengan obyektif. Apabila ingin mengkaji jiwa seseorang, maka perhatikan tingkah laku yang timbul sehingga mendapatkan data yang bisa dipertanggungjawabkan dengan cara ilmiah (Desmita, 2011).

3. Humanistik

Psikologi Humanistik memiliki sumber filosofis terhadap humanisme. Humanisme mendukung perkembangan kesadaran serta potensi manusia, teori yang merefleksikan psikologi humanistik secara bersama melalui karakter yang memperlihatkan nilai-nilai pribadi seseorang, tanggung jawab serta profesionalisme (Muniroh, 2011). Psikologi humanistik secara historis mendefinisikan sebagian dirinya dengan penentangannya terhadap psikologi perilaku, akan tetapi tentang kondisi sekarang terdapat dasar pertimbangan hubungan antara keduanya. Psikologi humanistik mencakup kontekstualistik serta tidak lagi memiliki batas terhadap berbagai prinsip yang diambil (Hayes, 2012).

Penjelasan tentang psikologi tersebut mampu menjadikan dasar pada tujuan pendekatan psikologi. Tujuan tersebut adalah sebagai penjelasan perihal psikologi mampu menjadi dasar pokok pada pendidikan Islam terutama pada bidang ruqyah, diantaranya dapat dipandang dari psikoanalisis, behavioristik, serta humanistik. Psikologi jika dimaknai secara keseluruhan yaitu suatu ilmu yang mampu memahami serta mengetahui berbagai macam perilaku manusia ataupun segala sesuatu yang memiliki hubungan dengan jiwa seseorang. Perilaku ini jika dilihat dari definisi yang luas berupa menifestasi kehidupan yang meliputi motorik, kognitif dan afektif.

Pengertian Ruqyah

Secara etimologi *ar-Ruqyah* bentuk jamaknya *ar-Ruqaa* artinya mantera, jampi, rapal, suwuk. Menurut Imam Ibn al-Mandzur menyampaikan Ruqyah merupakan do'a pelindungan, jamak dari kata *ruqaa*. Kita katakan: aku meminta ruqyahnya dan ia meruqyahku ia disebut *raqi* peruqyah meruqyah dengan suatu jampi artinya adalah dia memanjarkan doa meminta perlindungan dan menghembuskan nafas dalam do'anya tersebut (Rosidi, 2016, p. 1).

Secara terminologi ruqyah merupakan doa penjagaan dan perlindungan dengan melafadzkan ayat suci al-Qur'an, nama-nama Allah serta sifat-sifat Allah, disamping itu do'a *syar'i* menggunakan bahasa Arab yang diketahui maknanya, disertai menghembuskan nafas, untuk menghilangkan segala penderitaan, penyakit atau untuk beberapa macam hajat (Rosidi, 2016, p. 2).

Berdasarkan pengertian secara bahasa dan istilah, apa yang dilakukan para kyai dan sesepuh kita, seperti membacakan doa dengan menggunakan media air kemudian meminumkan kepada pasien, hembusan nafas setelah berdoa, atau memegang kepala dengan berdoa sudah termasuk ruqyah yang sah atau diperbolehkan. Oleh karena itu metode ruqyah itu sangat beragam, tidak hanya terpaku pada satu sifat saja. Namun cara ini, selama bacaanya sesuai yang dianjurkan oleh syari'at dan tekhniknya juga tidak melanggar sayri'at, maka dianggap ruqyah syari'iyah.

Ahlus Sunnah Wal Jama'ah (ASWAJA)

Aswaja atau Ahlus Sunnah Wal Jama'ah adalah sekelompok orang yang mengalami seperti apa yang pernah dialami oleh Nabi SAW dan para sahabatnya (Jawas, 2006). Ahlus Sunnah Wal Jama'ah merupakan kelompok terbesar dari umat Nabi SAW. Sejauh ini komunitas terbesar umat Islam adalah pengikut Imam Abul Hasan al-Asy'ari dan Abu Manssur al-Maturidi, sehingga Syekh Murtadha az-Zabidi dalam *Syarah Kitab Ihya' Ulumuddin* menyampaikan ketika mengucapkan istilah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, maka ini berarti mereka bagian dari murid Imam Abul Hasan al-Asy'ari dan Abu Mansur al-Maturidi.

Seperti sunah secara etimologi adalah jalan, meskipun jalan itu baik atau buruk. Sedangkan menurut ulama 'aqidah secara terminologi, as-Sunah merupakan pedoman yang telah dilaksanakan oleh Nabi SAW dan para sahabatnya, baik dalam ilmu, keyakinan (*i'tiqad*), perkataan maupun perbuatan. Dan Sunah yang harus ditaati, orang yang mengikutinya akan dipuji dan orang yang melanggar akan mendapatkan teguran (Jawas, 2006, p. 36).

Disebutkan pula bahwa Aswaja adalah *as-Salafiyyun* karena mereka mematuhi manhaj salafush Shalih para sahabat dan *Tabi'ut Tabi'in*. Kemudian semua orang yang mengikuti jejaknya dan berjalan dalam manhajnya disepanjang masa, mereka disebut salafi, karena dianggap salaf bukanlah golongan atau kelompok sebagaimana yang dimengerti oleh sebagian orang, tetapi yang merupakan manhaj (sistem kehidupan dalam keyakinan, ibdah, hukum, etika dan lain-lain) yang harus diikuti oleh setiap Muslim. Oleh karena itu, makna salaf diberikan kepada orang yang menjaga keamanan 'aqidah dan manhaj sesuai apa yang dilakukn oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya sebelum munculnya perselisihan dan perpecahan (Jawas, 2006, p. 1).

Aswaja mempunyai prinsip, bahwa esensi tujuan hidup merukanpa tujuan mencapai kepentingan serta keseimbangan di dunia akhirat dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tujuan agar bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT, memperolehnya dengan melalui perjalanan spiritual, yang bertujuan agar mendapatkan hakekat dan kesempurnaan hidup manusia (*insan kamil*). Tetapi, esensi yang dimiliki tidak boleh meninggalkan garis-garis syari'at yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an dan sunah Nabi Muhammad SAW. Hukum syariah harus menjadi dasar tercapainya realitas. Inilah prinsip yang dipegang oleh tasawuf Aswaja (Masyhudi Muchtar, 2007).

Bagi pengikut Aswaja, al-Qur'an dan Sunah Nabi Muhammad SAW adalah referensi tertinggi. Salah satu karakteristik yang paling dasar dari aswaja adalah moderasi (*tawassut*). Sikap ini tidak hanya mampu menjaga para penganut Aswaja terjerumus kedalam karakter keagamaan yang ekstrim, tetapi dapat juga melihat dan mengevaluasi fenomena kehidupan dengan sepadan (Masyhudi Muchtar, 2007).

Manfaat Pengobatan Ruqyah

Ruqyah memiliki beberapa manfaat dalam proses penyembuhan di antaranya :

1. Ruqyah mampu menolong serta sebagai jalan keluar dengan cara Islam pada seseorang yang telah menghadapi masalah pada hidupnya, baik berupa penyakit yang medis ataupun non medis.
2. Membujuk seseorang yang belum memahami jalan syariat sebagai penyelesaian permasalahan dengan kemabali pada al-Qur'an serta mampu memberikan perlindungan dari perilaku yang negatif.
3. Penyelesaian permasalahan tanpa memunculkan permasalahan yang baru, meliputi fitnah hati, fitnah syahwat, fitnah maksiat, zalim, serta kebodohan yang berdampak terhadap kerusakan ilmu, pengetahuan, pandangan serta kepercayaan terhadap Allah.

Semua para peruqyah mebenarkan jika bacaan dalam ruqyah yang mengandung ayat suci al-Qur'an serta doa dari Rasulullah SAW membuat hati menjadi tenang dan tentram, dikarenakan bacaan dzikir sebagaimana Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an Surat al-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ

Artinya : "(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tentertam."

Ruqyah Permasalahan Pasien

Penyakit yang diderita pasien saat melaksanakan pengobatan di Keluarga Besar Ruqyah Aswaja memiliki berbagai macam kasus pada masa pandemi covid 19 diantaranya kasus

linglung, stres ataupun beban mental. Menurut Kyai Achmad Imron Rosidi Founder Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Nasional dan Internasional dalam literatur sejarah psikologi fenomena ini dipandang murni masalah psikologis, bukan masalah mistis atau gaib. Gangguan mereka adalah reaksi psikologis yang dikenal sebagai disosiasi, yang merupakan reaksi yang mengakibatkan ketidakmampuan seseorang untuk memahami realitas disekitar mereka, yang disebabkan oleh stres fisik atau mental.

Pasien mengeluhkan beberapa gangguan psikologis yang dirasakannya, keluhan yang dirasakan pasien diantaranya merasa was-was, merasa cemas dengan kehidupannya, dan terkasang tidak bisa mengontrol diri dikarenakan masa pandemi COVID-19 ini, sehingga menyebabkan gangguan psikologis terutama tingkat stres pada pasien itu sendiri. Beberapa gangguan yang terjadi pada pasien ruqyah antara lain sebagai berikut:

a. Ketakutan

Ketakutan adalah sebuah kondisi tingkat tinggi yang dapat mempengaruhi banyak individu. Al-Qur'an mengisahkan suatu gangguan itu dengan guncangan-guncangan hebat yang mengguncang manusia, sehingga dapat menghilangkan kemampuannya untuk mengendalikan diri dan kemampuan berpikir.

b. Marah

Marah adalah potensi perilaku, yaitu emosi yang dirasakan pada diri seseorang. Sedangkan kekerasan merupakan perilaku yang muncul disebabkan perasaan tertentu, khususnya marah. Perasaan marah bukan harus berujung pada perilaku menyerang seseorang, akan tetapi marah yang dapat dikelola dengan baik akan menimbulkan perilaku yang bisa diterima norma sosial (Al Baqi, 2015).

c. Susah Tidur

Susah tidur biasanya memiliki kesulitan dalam mengawali tidurnya, ini dikarenakan adanya gangguan perasaan emosi atau ketegangan serta gangguan secara fisik. Bangun juga lebih awal dialami oleh seseorang susah tidur, yakni bisa mengawali tidur secara normal, akan tetapi tidur mudah sekali terbangun dari waktu tidur yang normal, kemudian ingin tidur tidak bisa tidur kembali.

d. Stres

Setres merupakan penyakit secara mental yang dihadapi oleh seseorang disebabkan tekanan batin. Tekanan batin ini muncul dari kegagalan seseorang disaat memenuhi keinginan atau hasratnya. Tekanan tersebut bisa dari dalam diri seseorang atau dari luar.

Menurut Kyai Achmad Imron Rosidi dalam psikologi dari berbagai macam individu memiliki kepribadian yang tertutup, kemudian fenomena penyakit stres seringkali terpendam dan kurang terekspresikan secara baik. Fenomena penyakit stres ini terpendam serta tersimpan di alam bawah sadar otak manusia. Alih-alih dilupakan, tetapi fenomena penyakit stres ini akan muncul pada waktu tertentu yang dipandang oportunistis dan akan menjadi batasnya kesabaran individu.

Berbagai macam penderita penyakit yang melakukan pengobatan ruqyah dengan keluhan penyakit berbeda-beda, akan tetapi mereka memiliki satu yang tertuju atau satu visi, yakni keinginan sembuh dari penyakitnya serta keinginan menenangkan hati. Seluruh penyakit raga ataupun nonfisik, medis ataupun nonmedis bisa saja diruqyah sebab pada hakekatnya yang mengobati seluruh penyakit hanya Allah SWT. Dalam pengobatan pasien menggunakan tata cara ruqyah, kita panjatkan doa kepada Allah SWT untuk penyembuhan penyakit yang kita rasakan.

Dampak Ruqyah Sebagai Alternatif Pengobatan

Secara sederhana dampak memiliki arti “pengaruh atau akibat”. Pengaruh merupakan kondisi dimana terdapat interaksi sirkuler ataupun interaksi sebab dan akibat antara yang mempengaruhi dan dipengaruhi. Dampak merupakan kelanjutan dari pelaksanaan yang terdiri dari dampak positif dan dampak negatif.

1. Dampak Positif Pengobatan Ruqyah

Sebagaimana kita pahami jika pengobatan ruqyah merupakan pengobatan dengan membaca ayat suci al-Qur’an dan doa-doa. Bacaan ayat-ayat ruqyah yang menembus masuk pada otak dengan melalui telinga dan bacaan ayat ruqyah adalah ucapan yang memiliki getaran, ketika pasien mendengarkan lantunan ayat suci al-Qur’an sehingga getaran yang sampai pada pikiran mempunyai dampak yang baik

dalam sel-sel yang terdapat pada tubuh seorang pasien. Maka dari itu, pengobatan ruqyah sangat memiliki pengaruh dalam batin pasien.

Pengaruh positif yang diperoleh yaitu pasien yang sebelumnya memiliki perasaan cemas, emosional, gelisah, takut, susah tidur, serta gangguan batin lainnya mampu kembali segar, sembuh, sehat serta hati menjadi tenang. Pengobatan ruqyah sangat baik dan efektif terhadap kesehatan kejiwaan. Sementara itu ruqyah mampu memberikan dampak positif terhadap rasa tenang dan tentram pada jiwa pasien, dari zaman Nabi Muhammad SAW hingga saat ini metode pengobatan melalui ruqyah kebanyakan sukses dan berhasil disetiap pelaksanaan pengobatan penyakit baik medis ataupun nonmedis.

2. Dampak Negatif Pengobatan Ruqyah

Dampak negatif merupakan pengaruh yang buruk terhadap pasien ruqyah pada saat pelaksanaan ruqyah seperti reaksi yang dialami seseorang pada saat pelaksanaan ruqyah. Ketika pelaksanaan ruqyah umumnya pasien seringkali mengalami berbagai reaksi ada yang muntah, sendawa, kesemutan, menangis, teriak, pusing, serta rasa panas pada tubuh, dan terdapat juga pasien yang kesurupan. Bergantung dengan sakit yang diderita pasien, apabila sakit yang dialami seseorang ringan maka orang tersebut hanya reaksi ringan, namun apabila sakit pasien termasuk indikasi berat maka pasien itu akan memiliki reaksi yang berat pula.

Semua pasien ruqyah yang melaksanakan pengobatan tentu reaksi ringan dan juga berat. Dapat diambil kesimpulan jika dampak negatif dari pengobatan ruqyah yaitu bergantung terhadap sakit yang diderita oleh seseorang yang melakukan pengobatan, akan tetapi yang seringkali dihadapi pasien ruqyah yaitu reaksi-reaksi yang ringan diantaranya muntah, mual, pusing, ngantuk berlebihan, tubuh terasa panas, menangis, dan yang ringan lainnya.

Penerapan Pendekatan Psikologi dalam Ruqyah Aswaja Masa Pandemi Covid 19

Menurut Ibnul Qayyim Al Jauziyah pengobatan dengan metode ruqyah merupakan terapi membaca doa-doa baik dari al-Qur'an maupun As-Sunah yang bertujuan pada

penyembuhan salah satu penyakit yang dirasakan. Menurut Ibnul Qayyim Al Jauziyah pengobatan dengan metode ruqyah bukan hanya terbatas pada gangguan jin, tetapi mencakup pengobatan gangguan fisik dan gangguan pada psikologis seseorang. Pengobatan dengan ruqyah merupakan salah satu cara pengobatan yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW (Al-Jauziyah, 2019).

Tema dalam penerapan pendekatan psikologi sendiri terdiri dari beberapa kasus dan pengalaman. Menurut penulis penerapan pendekatan psikologi bukan hanya diawali ketika kita melayani pasien. Akan tetapi integrasi nilai-nilai Islam proses penerapannya kepada pasien itu harus sudah diterapkan.

Dalam penerapan pendekatan Psikologi Islam diawali ketika proses tahapan terapi diberikan. Pada pengaplikasiannya sebagai pendekatan psikologi menurut Ust. Slamet bukan hanya terkhususkan dalam penanganan kasus-kasus tertentu. Beberapa permasalahan dapat diselesaikan melalui pendekatan psikologi Islam. Beberapa kasus tersebut akan lebih mudah ditangani diwaktu kita gunakan pendekatan psikologi.

Berikut terkait penerapan Pendekatan Psikologi dalam beberapa praktik:

Pengalaman saya bertahun-tahun banyak beberapa kasus yang bisa kita selesaikan melalui pendekatan-pendekatan salah satunya pendekatan psikologi baik itu kasus perpecahan rumah tangga, kasus karena cemas panik berlebihan, mudah marah, saya meminta pasien agar mereka melakukan pendekatan diri kepada Allah SWT dan meningkatkan ibadah, dan ada juga kasus pasien yang susah bersabar atau pemaaha, relatif lebih mudah dengan pendekatan religi dan olah hati dalam penanganannya.

Bentuk penerapan dalam intervensinya contohnya *positif thinking* yang lebih diarahkan untuk khushnudzan kepada Allah, manusia terutama oran-orang terdekatnya dan juga percaya diri untuk dirinya sendiri mengenai perilaku atau hal-hal yang muncul pada dirinya sendiri. Hasil wawancara praktisi yang lain juga memiliki pengalaman-pengalaman pada beberapa penanganan kasus pada waktu mempraktikkan ilmu-ilmu ruqyah :

- a. Penerapan pendekatan psikologi lebih terbiasa mengaplikasikan dan memasukkan kembali pada fitrah serta *transpersonal*. Seorang pasien ini setidaknya harus kembali pada eksistensi dirinya sendiri diantaranya bisa dengan bertaubat, kembali pada fitrah

karena merupakan pembuka semua keadaan, kembali dan bertaubat, maka dapat jalan yang baru secara batiniyah sehingga dapat memicu ke perkara-perkara yang baik.

- b. Perkara atau keluhan kasus yang dihadapi disebabkan sering terjadi percekocokan dengan orang tua terutama kasus pada masa pandemi seperti ini maka dalam intervensi pendekatannya bisa dengan konseling dan bisa memberikan pola tawakal, taqwa terutama anak kepada orang tua. Pada penanganan-penanganan pasien yang pola kehidupannya mempunyai keadaan yang tidak dapat berubah serta tidak dapat menerima dengan lapang, penanganan ini perlu adanya konsep keikhlasan serta tawakal.

Menurut penulis pendekatan psikologi Islam yang pernah ada baik dalam proses terapi ruqyah maupun pada waktu pelatihan-pelatihan ruqyah saat itu juga dilaksanakan. Contohnya adanya anjuran berdzikir pada pasien ataupun calon praktisi, atau pada perkara-perkara panik, cemas, dan stres. Bimbingan rohani dan konseling al-Qur'an, olah hati dalam mengatasi persoalan yang saat ini dihadapi oleh pasien ruqyah ataupun juga untuk praktisi ruqyah. Penerapan pendekatan psikologi menurut beberapa praktisi dalam praktik ruqyah yang mereka lakukan mengatakan bahwa pentingnya memperhatikan agama pasien, karena disini tujuan kita adalah untuk dakwah bil-Qur'an, memberikan nilai-nilai al-Qur'an baik konseling ataupun terapi ruqyah.

Kesimpulan

Pendekatan psikologi memiliki beberapa fungsi serta peran dari pendekatan psikologi Islam itu sendiri. Pendekatan Psikologi Islam dipergunakan dengan pendekatan ataupun dengan kata lain penajam analisis untuk membedah berbagai permasalahan yang dihadapi oleh umat manusia khususnya pasien Ruqyah Aswaja.

Penerapan pendekatan psikologi sendiri terdiri dari beberapa kasus dan pengalaman. Penerapan pendekatan psikologi bukan hanya diawali ketika kita melayani pasien. Akan tetapi integrasi nilai-nilai Islam proses penerapannya kepada pasien itu harus sudah diterapkan.

Berbagai macam penderita penyakit yang melaksanakan pengobatan ruqyah dengan penyakit yang berbeda, akan tetapi mereka mempunyai satu tujuan atau satu visi, yakni

keinginan sembuh dari penyakitnya serta keinginan menenangkan hati. Seluruh penyakit raga ataupun nonfisik, medis ataupun nonmedis bisa saja diruqyah dan proses pendekatan psikologi sebab pada hakekatnya yang mengobati seluruh penyakit hanya Allah SWT. Dalam pengobatan pasien menggunakan tata cara ruqyah, kita berdoa kepada Allah SWT untuk kesembuhan penyakit yang kita rasakan.

Pada masa pademi COVID-19 penerapan pendekatan Psikologi Islam diawali ketika proses tahapan terapi diberikan. Pada pengaplikasiannya sebagai pendekatan psikologi bukan hanya terkhususkan dalam penanganan kasus-kasus tertentu. Beberapa permasalahan dapat diselesaikan melalui pendekatan psikologi Islam. Beberapa kasus tersebut akan lebih mudah ditangani diwaktu kita gunakan pendekatan psikologi secara struktural dan sesuai apa yang terjadi pada diri pasien.

Referensi

- Al-Jauziyah, S. I. Q. (2019). *Rahasia Pengobatan Nabi Saw*. CV Pustaka Media.
- Al Baqi, S. (2015). Ekspresi Emosi Marah. *Buletin Psikologi*, 23(1), 22. <https://doi.org/10.22146/bpsi.10574>
- Alfaruqy, M. Z., Putri, F. K., & Soediby, S. I. (2021). Dinamika Psikologis Menikah pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 6(2), 55. <https://doi.org/10.26858/talenta.v6i2.19695>
- Amalia, M. (2016). Pendekatan Psikologi Dalam Kajian Islam. *El-Furqania: Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(02), 209–225. <https://doi.org/10.54625/elfurqania.v2i02.2300>
- Ardianto, M. (2021). the Concept of Jin and Ruqyah According To the Komunitas Keluarga Besar Ruqyah Aswaja: the Study of Living Qur'an. *MUŞHAF Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan*, 2(1), 163–187. <https://doi.org/10.33650/mushaf.v2i1.3344>
- Arni, A. (2021). Implementasi Ruqyah Syar'iyah sebagai Alternatif Psikoterapi dalam Kajian Psikologi Islam. *Jurnal Studia Insania*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.18592/jsi.v9i1.3923>
- Aslamiyah, S., & Nurhayati. (2021). Ekonomi Pasien Covid-19 di Kelurahan Dendang , Langkat , Sumatera Utara. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 56–69. <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/jrpm/article/view/664>
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. CV. Pena Persaada.

- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Remaja Rosdakarya.
- Dwi Prasetia Danarjat, D. (2013). *Pengantar Psikologi Umum*. Graha Ilmu.
- Eni Fariyatul Fahyuni, I. (2016). *Psikologi Belajar & Mengajar*. Nizamia Learning Center.
- Firman Mansir. (2018). Pendekatan Sosiologi Dalam Kajian Pendidikan Islam. *Jurnal Psikologi Islam*, 9(2), 115–126. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.19109/psikis.v4i1.2042>
- Hayes, S. C. (2012). Humanistic psychology and contextual behavioral perspectives. *Psychotherapy*, 49(4), 455–460. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/a0027396>
- Helaluddin, & Syawal, S. (2018). Psikoanalisis Sigmund Freud dan Implikasinya dalam Pendidikan. *Academia.Edu*, *March*, 1–16. <http://www.academia.edu/download/60642918/Psikoanalisisigmudfreud20190919-88681-dfxtxf.pdf>
- Islam, T. A. P. (2019). *Psikologi Islam Kajian Teoritik dan Penelitian Empirik*. CV. Istana Agency.
- Jawas, Y. bin A. Q. (2006). *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*. Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Khairat, D. M. (2022). Implementasi Metode Ruqyah Melalui Terapi Air: Kasus Buya Zaharuddin, Simpang Sungai Rengas, Batanghari. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 6(1), 49–59. <http://jigc.dakwah.uinjambi.ac.id/index.php/jigc/article/view/64>
- Khoiruddin, M. A. (2017). Pendekatan Psikologi Dalam Studi Islam. *Journal An-Nafs*, 2(1), 37–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/psi.v2i1.343>
- Labiba, Z., Afifah, S., Tambak, H. N., Sunan, U. I. N., & Yogyakarta, K. (2021). Implementasi Pendekatan Psikologi Dan Pendekatan Sosiologi Dalam Kajian Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 2(11), 1987–1998. <https://doi.org/https://doi.org/10.59141/japendi.v2i11.341>
- Laila, N. (2022). Nilai-nilai Psikosufistik dalam Aktivitas Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Pusat Grobogan Purwodadi Jawa Tengah. 2(2), 199–214.
- Masyhudi Muchtar, dkk. (2007). *Aswaja An-Nahdliyah Ajaran Ahlussunnah Wa al-Jama'ah yang Berlaku di Lingkungan Nahdlatul Ulama*. Khalista.
- Muara, T., Prasetyo, T. B., & Rahmat, H. K. (2021). Psikologi Masyarakat Indonesia Di Tengah Pandemi: Sebuah Studi Analisis Kondisi Psikologis Menghadapi Covid-19 Perspektif Comfort Zone Theory. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 69. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2021.v6i1.69-77>
- Muhammad Fajar, D. (2020). *Menyingkap Dampak-Dampak Sosial Kemasyarakatan Covid-19*. IAIN Parepare Nusantara Press.

- Muniroh, S. M. (2011). Penerapan Aliran Humanistik dalam Proses Pembelajaran. *Forum Tarbiyah*, 9(1), 45–61.
- Muqim, A. M. dan S. Al. (2013). *Pendekatan Psikologi Kontemporer Perilaku Masyarakat pada Aras Kekinian*. UIN Maliki Press.
- N. Nurliani. (2016). Studi Psikologi Pendidikan. *Jurnal As-Salam*, 1(2), 39–51. <https://jurnal-assalam.org/index.php/JAS/article/view/58>
- Rakhman, I. A. (2018). Urgensi Tasawuf dalam Membentuk Kepribadian Umat (Telaah Keberagaman dengan Pendekatan Psikologi Humanistik). In *Esoterik* (Vol. 4, Issue 1, p. 44). <https://doi.org/10.21043/esoterik.v4i1.3317>
- Rosidi, A. I. (2016). *Fiqih Ruqyah Aswaja*. Idea Press.
- S, D. A. dan F. N. (2011). *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Saleh, A. A. (2018). *Pengantar Psikologi*. Aksara Timur.
- Setyaningrum, W., & Yanuarita, H. A. (2020). Pengaruh Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Kota Malang. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(4). <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i4.1580>
- Syah, M. (2007). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Rosdakarya.

Submit	Review	Revisi	Diterima	Publish
15-04-2022	18-06-2023	06-07-2023	29-07-2023	29-07-2023

Eko Purnomo, Aristophan Firdaus, Novita Loka
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Email: ekopurnomo4993@gmail.com